MEJUAJUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

https://www.jurnal.yaspenosumatera.org/index.php/mejuajua
Volume 4 | Nomor 2 | Desember |2024 | 209-214
e-ISSN: 2807-2634

Pendampingan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Dan Evaluasi Berbasis HOTS Melalui *Lesson Study* bagi Guru SMP

Safriana[1*)], Mutia Fonna[2)], Zahratul Fitri[3)], Jessica Novaisya Sinurat[4)], Leli Nurindah[5)]

[1]Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh
[2]Pendidikan Matematika, Fakultas, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh
[3,4,5]Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

Keywords :
High Order
Thingking Skills;
Lesson Study;
Pembelajaran ;

Corespondensi Author
Email: safriana@unimal.ac.id

History Artikel
***Received*:** 21-08-2024
***Reviewed*:** 01-10-2024
***Revised*:** 09-11-2024
***Accepted*:** 11-11-2024
***Published*:** 01-12-2024

DOI:
10.52622/mejuajuajabdimas.v4i2.163

Abstrak. SMP N 5 Lhokseumawe merupakan salah satu sekolah dengan status negeri di kota Lhokseumawe. Sebagian besar gurunya mencapai 60% masih mengajar belum mengarah pada kategori *High Order Thingking Skills* (HOTS). Hal ini dikarenakan belum adanya pelatihan khusus untuk mendesain dan melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS dengan media yang tepat dan sesuai kebutuhan siswa. Berdasarkan hal tersebut, tim PkM membuat program pengabdian melalui pendampingan peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS bagi guru SMP N 5 Lhokseumawe. Kegiatan ini bertujuan memberi pengetahuan dan membekali guru dengan pengalaman pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS. Prosedur kegiatan pengabdian menggunakan metode *Lesson Study* yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pendampingan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS melalui lesson study di SMP Negeri 5 Lhokseumawe telah berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang konsep HOTS dan penerapannya dalam pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas guru menyatakan sangat memahami konsep HOTS dan merasa puas dengan kegiatan pendampingan. guru-guru telah mampu menyusun rencana pembelajaran dan instrumen penilaian yang lebih baik dan berpusat pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Kerjasama yang terjalin antara sekolah dan FKIP diharapkan dapat memperkuat implementasi pembelajaran berbasis HOTS secara berkelanjutan Pelaksanaan kegiatan pengabdian akan berhasil jika mencapai indikator keberhasilan dengan lebih dari 80% guru mampu merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS yang mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) sangat penting dalam pembelajaran siswa karena mereka menumbuhkan pemikiran kritis, kreatif, dan analitis, yang penting untuk pemahaman komprehensif dan pemecahan masalah di berbagai disiplin ilmu. Integrasi HOTS dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan dan sains Islam, meningkatkan kemampuan siswa untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan prinsip-prinsip ilmiah, mempromosikan penilaian etika dan pemahaman yang harmonis tentang bidang-bidang ini (1). Integrasi ini dicapai melalui pengembangan kurikulum, pengajaran tim, dan tugas interdisipliner, memperkaya pengalaman belajar dan memperdalam pemahaman siswa. Dalam bidang pembelajaran bahasa, penilaian berbasis HOTS telah terbukti berinovasi metode pengujian tradisional, seperti yang terlihat dalam studi pembelajaran balaghoh. Dengan memasukkan HOTS ke dalam penilaian, siswa didorong untuk menganalisis dan mengevaluasi struktur kalimat yang kompleks, sehingga meningkatkan kemampuan kognitif mereka di luar pemahaman dasar (2). Pergeseran dari tugas kognitif tingkat rendah ke tingkat tinggi ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan analitis siswa. Selain itu, strategi pembelajaran berorientasi HOTS secara signifikan berdampak pada prestasi siswa, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran HOTS mengungguli mereka yang berada dalam pengaturan pembelajaran ekspositori tradisional. Hal ini dikaitkan dengan penekanan pada keterampilan pemecahan masalah kritis dan kreatif yang diperlukan untuk mengatasi masalah matematika non-rutin (3,4). Pengembangan penilaian HOTS dalam matematika menghadirkan peluang dan tantangan, membutuhkan instrumen yang valid dan praktis untuk memaksimalkan efektivitasnya (4). Dalam pembelajaran bahasa, strategi seperti model pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, penemuan, dan penyelidikan selaras dengan HOTS, mempromosikan keterlibatan siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Strategi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memungkinkan mereka untuk menghasilkan ide dan pemahaman baru (5). Secara keseluruhan, integrasi HOTS dalam pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menavigasi masalah yang kompleks dan berpikir secara mandiri, melengkapi mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di abad ke-21. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan dan menerapkan kurikulum dan penilaian yang berorientasi HOTS untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa di berbagai disiplin ilmu.

SMP Negeri 5 Lhokseumawe merupakan Sekolah Menengah Pertama dengan status negeri yang terletak di Jl. Sultanah Nahrasiyah No. 56 Lancang Garam, Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Saat ini SMP Negeri 5 Lhokseumawe telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Sebagai salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka, banyak tantangan dan kendala yang dihadapi guru dalam menyesuaikan pembelajaran siswa yang mengarahkan pada tuntutan kurikulum. Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara Tim PKM bersama kepala sekolah SMP Negeri 5 Lhokseumawe ibu Asnani menyatakan bahwa selama ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru masih belum optimal, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil rapor pendidikan yang menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi siswa masih dibawah standar minimum yaitu mencapai 60,73%. Hal ini dikarenakan selama ini pembelajaran guru di kelas belum mengarahkan pada High Order Thinking Skills (HOTS). Kepala sekolah menambahkan, pembelajaran berbasis HOTS sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka saat ini dan sangat penting bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya. Evaluasi pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan penalaran matematis dan numerasis siswa (6) Selama ini belum ada pelatihan tentang pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS, sehingga pemahaman guru tentang pembelajaran berbasis HOTS masih kurang yang berdampak pada rendahnya nilai kemampuan numerasi siswa. berdasarkan penelitian sebelumnya (Fitri et al., 2024)diperoleh bahwa masih rendahnya kemampuan berfikir (computational thingking) siswa di SMP Negeri 5 Lhokseumawe dalam memecahkan persoalan numerasi dikarenan belum terbiasanya siswa dalam pembelajaran yang berbasis HOTS. Waka Kurikulum mengakui bahwa tidak semua guru mampu merancang pembelajaran yang berbasis HOTS dikarenakan lemahnya keterampilan guru dalam memahami soal-soal HOTS. Selain itu, Sebagian guru SMP Negeri 5 Lhokseumawe belum pernah mengikuti pelatihan/ penataran dan workshop tentang rancangan pembelajaran dan soal-soal berbasis HOTS yang diadakan oleh pemerintah maupun organisasi profesi, dan

dikarenakan belum adanya kebutuhan dan yang mendesak maka pasca pelatihan tersebut dilaksanakan, para guru tidak mempraktekkan/ menerapkannya secara berkelanjutan. Kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS, para guru kesulitan menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran (8). Guru juga tidak tahu harus berkonsultasi dengan siapa dan kemana, sehingga guru-guru tetap mengajar dengan secara konvensional di kelas dan tidak lagi memperdalam kemampuannya dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis HOTS. Padahal, kemampuan tersebut merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Safriana et al., 2023)).

Dari uraian di atas, maka tim PKM membuat program pengabdian melalui pendampingan untuk meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 5 Lhokseumawe dalam merancang pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS. Harapan kami kegiatan ini dapat membantu guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang berbasis HOTS dalam mendukung Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di tingkat SMP.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dengan nama kegiatan Pendampingan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Dan Evaluasi Berbasis High Order thingking Skills (HOTS) Melalui Lesson Study Bagi Guru SMP Negeri 5 Lhokseumae yang berlokasi di Lancang Garam, kota lhokseumawe. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan mulai Kamis, 25 Juli 2024 sampai dengan Jumat, 2 agustus bertempat di SMP Negeri 5 Lhokseumawe. Kegiatan ini dilakukan selama 4 hari, tim pengabdian melakukan observasi awal tentang kebutuhan dan permasalahan guru dalam pembelajaran. Selanjutnya tim menyiapkan materi dan bahan yang diperlukan dalam pendampingan guru. Adapun sasaran atau peserta dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang dengan berbagai latarbelakang keilmuan dan kelas yang diampu. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa.

Langkah kegiatan pengabdian dilakukan dalam dua tahap berikut ini:

a. Seminar, kegiatan ini diawali dengan menggali informasi melalui sejumlah aktivitas antara lain: 1) melakukan pretest awal guru tentang implementasi kurikumlum merdeka dan High Order Thingking Skills (HOTS), 2) menyiapkan materi pelatihan dan pendampingan melalui kajian literature 3) menggali informasi dari narasumber yang relevan dengan melakukan brain storming terkait dengan isu yang akan dilakukan termasuk langkah kegiatannya.
b. Workshop, pada kegiatan ini tim pengabdian memfasilitasi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menyusun Asesment/evaluasi pembelajaran berbasis HOTS dengan memanfaat platform digital seperti class point, quiziz dan Canva

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dikatakan berhasil apabila mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal 80% guru peserta pengabdian dapat memahami pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS. Pengukuran indikator keberhasilan kegiatan pengabdian dapat dilihat berdasarkan hasil pretest-postets yang diberikan selama kegiatan pendampingan. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan diketahui bahwa adanya peningkatan pemahaman guru tentang konsep teori tentang HOTS, level-level soal HOTS dan contoh penerapannya dalam pembelajaran. Berdasarkan gambar 1. Dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan dapat diketahui bahwa pemahaman tentang HOTS masih 53,33%, namun setelah diberikan pelatihan dan pendampingan pemahaman guru menjadi meningkat sebesar 82,67%. Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan kegiatan pendampingan ini telah tercapai dan dapat dikatakan bahwa metode pendampingan yang telah dilakukan sudah baik

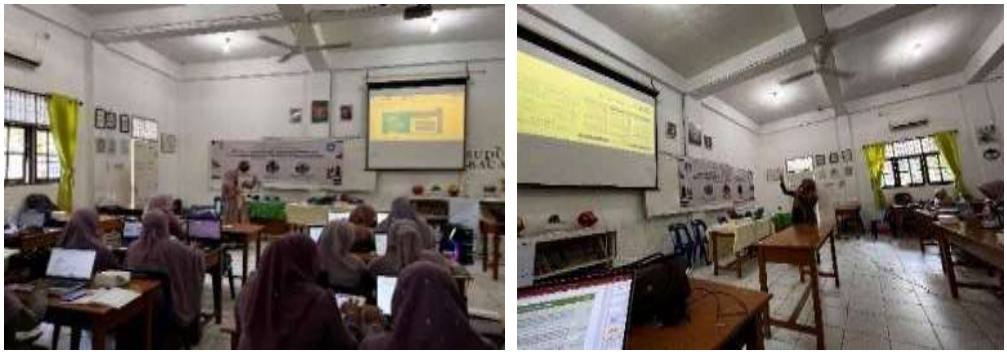

Gambar 1. Suasana Pelatihan (a) Penyampaian Materi (d) Praktek/Demonstrasi dan Bimbingan

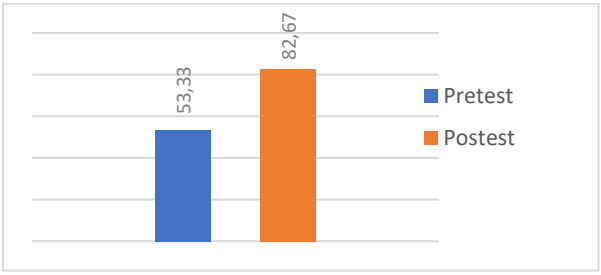

Gambar 2. Peningkatan hasil pelatihan pada pemahaman guru tentang HOTS

Berdasarkan hasil analisis terhadap kuisioner yang diberikan kepada peserta juga dapat diketahui bahwa melalui kegiatan pendampingan 8 (53,3%) peserta menyatakan sangat setuju dan 7 (46,7%) peserta setuju bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, peserta menjadi lebih paham bagaimana melaksanakan pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS. Selain itu, 9 (60%) peserta juga sangat setuju dan 6 (40%) setuju bahwa kegiatan pendampingan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dan evalusi berbasis HOTs. peserta juga berpendapat bahwa metode penyajian materi yang diberikan selama kegiatan pelatihan sudah baik dimana 10 (66,6%) peserta sangat setuju dan 5 (33,3%) setuju. Hal ini dikarenakan kegiatan pendampingan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman guru tentang HOTS, tetapi juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Melalui pemanfaatan platform digital seperti ClassPoint, Quizizz, dan Canva, guru-guru telah mampu mengembangkan berbagai bentuk asesmen yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa (10). Selain itu, guru juga telah mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah, untuk mendukung pengembangan HOTS siswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 5 Lhokseumawe telah menunjukkan komitmen yang tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Hal ini diketahui juga berdasarkan hasil quisioner 9 (60%) setuju dan 2 (13,3%) sangat setuju bahwa penerapan HOTS dalam pembelajaran merupakan prioritas penting bagi guru. Hal ini juga diperkuat dari pendapat salah satu peserta yang menyatakan bawah: “"Saya sangat setuju bahwa HOTS sangat penting bagi siswa. Dengan HOTS, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah." - Guru SMP Negeri 5 Lhokseumawe. Berdasarkan saran yang diberikan pada kegiatan ini Antusiasme peserta terhadap kegiatan pendampingan ini sangat tinggi. peserta berharap program ini dapat menjadi program rutin untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS.

Sebanyak 84,5% peserta menyatakan harapan agar kegiatan pendampingan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Mereka merasa bahwa program ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang HOTS dan memberikan mereka alat yang diperlukan untuk merancang pembelajaran yang lebih aktif dan menarik bagi siswa. Antusiasme peserta ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang besar akan pengembangan profesional berkelanjutan di bidang pembelajaran berbasis HOTS. Kegiatan pengabdian ini memberi dampak yang positif bagi guru peserta hal ini diketahui dari komentar yang diberikan guru dalam form. google yang dibagikan kepada guru. Sebagian besar guru menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan

sebagian kecil bahkan menyesalkan kegiatan ini baru dilaksanakan sekarang mengingat pentingnya kegiatan ini bagi guru.

Dampak dari pelaksanaan kegiatan ini adalah 15 guru peserta saat ini telah paham dan terampil dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS. Pemahaman dan keterampilan ini mulai dari perencanaan pembelajaran berbasis HOTS, hingga membuat soal-soal berbasis HOTS menggunakan berbagai aplikasi. Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk mendapatkan dukungan dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis HOTS. Bagi perguruan tinggi pelaksanaan kegiatan ini merupakan salah satu wujud kehadiran perguruan tinggi di masyarakat dengan memberi berbagai pelayanan dan servis kepada masyarakat terutama kepada para guru yang merupakan ujung tombak pendidikan (11). Selain itu pelaksanaan kegiatan ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat.

Bagi tim pelaksana menambah relasi kerjasama baru dalam pengembangan berbagai ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Tim juga memperoleh pengalaman baru dalam memberi pelatihan kepada guru melalui praktik baik berbasis *lesson learned.*

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman guru tentang konsep HOTS. Selain itu, produk-produk pembelajaran yang dihasilkan oleh guru, seperti modul ajar dan instrumen penilaian, menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam hal keterpaduan dengan konsep HOTS dan pemanfaatan teknologi. Antusiasme guru dalam mengikuti kegiatan juga sangat tinggi, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan workshop. Kerjasama yang terjalin antara sekolah dan FKIP akan terus diperkuat melalui kegiatan pendampingan lanjutan, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Lhokseumawe Mengingat manfaat yang dirasakan dari kegiatan pendampingan ini, para peserta memberikan masukan positif dan berharap program ini dapat terus dilaksanakan secara berkala untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Referensi.

1. Hidayati BT, Saparudin S. Higher Order Thingking Skills (Hots) dalam Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Sains. EduInovasi J Basic Educ Stud. 2023;4(1):688–96.
2. Melati A, Ayu R, Ziiha N, Setiyawan A. Innovation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) -based Assessment in Balaghoh Learning Inovasi Penilaian berbasis HOTS dalam Pembelajaran Balaghoh. Edulab Maj Ilm Lab Pendidik. 2024;9(1):104–17.
3. Siswanto B, Fatirul AN, Waluyo DA. The effect of higher order thinking skills (HOTS) learning and learning motivation on student learning outcomes. AMCA J Educ Behav Chang. 2022;2(2):57–63.
4. Susanti D, Retnawati H, Arliani E, Irfan L. Peluang dan tantangan pengembangan asesmen high order thinking skills dalam pembelajaran matematika di indonesia. J Inov Pembelajaran Mat PowerMathEdu. 2023;2(2):229–42.
5. Andriyanto Kurniawan, Sri Wahyuni, Anik Sugiyatmi, Veronika Unun Pratiwi FN. Strategi Pembelajaran Berorientasi pada High Order Thingking Skill (HOTS. J Lang Educ Linguist Cult. 2024;4(1):44–53.
6. Putri Rlisya I, Fonna M, Listiana Y, Muhammad I, Wulandari dan, Matematika P. Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skills (Hots) Untuk Mendukung Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. J Sains Ris [Internet]. 2022 Nov 1 [cited 2024 Feb 29];12(3):640–6. from: https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/869
7. Fitri* Z, Safriana S, Meiyanti R, Faisal M, Mamat R Bin. Analysis of Gender-Based Computational Thinking Skills through Project Base Learning (PjBL) Programming Learning Using Fuzzy Method. J Pendidik Sains Indones (Indonesian J Sci Educ [Internet]. 2024 Jan 24 [cited 2024 Feb 28];12(1):138–54. Available from: https://jurnal.usk.ac.id/JPSI/article/view/34798

8. Made Anggraeni D, Bele Sole F. Analysis of Science Teachers' Understanding of High Order Thinking Skills (HOTS) and Their Implementation in Learning. J Penelit Pendidik IPA [Internet]. 2020 Jul 5 [cited 2024 Feb 27];6(2):210–4. Available from: https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/411
9. Safriana* S, Fitri Z, Ginting FW. Implementation of Fuzzy Tsukamoto Method in Analyze Science Teacher's Technological Pedagogical Content Knowledge. J Pendidik Sains Indones (Indonesian J Sci Educ [Internet]. 2023 Mar 28 [cited 2023 Apr 4];11(2):276–87. Available from: https://jurnal.usk.ac.id/JPSI/article/view/27901
10. Asih TLB, Prayitno BA, Ariani SRD. Improving the Problem-Solving Skill of Students using Problem-Based Learning-Based E-Modules. JPPIPA (Jurnal Penelit Pendidik IPA). 2022;8(3):1447–52.
11. Gunawan I, Triwiyanto T, Kusumaningrum DE. Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. Abdimas Pedagog J Ilm Pengabdi Kpd Masy [Internet]. 2018;1(2):128–35. Available from: www.sciencedirect.com;